

**PENGGUNAAN UJARAN DAN EKSPRESI EMOSIONAL
DALAM MENGEKSPRESIKAN KEMARAHAAN
DALAM FILM *JOKER* KARYA TODD PHILLIPS
(ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

NURLIA T. USULI

16091102054

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

PENGUNAAN UJARAN DAN EKSPRESI EMOSIONAL
DALAM MENGEKSPRESIKAN KEMARAHAN
DALAM FILM *JOKER* KARYA TODD PHILLIPS
(ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)

Nurlia T. Usuli¹

Dra. Theresia M. C Lasut, M.Hum²

Dra. Rosalina R. Raming, DEA³

ABSTRACT

This research entitled “Penggunaan Ujaran dan Ekspresi Emosional dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film Joker Karya Todd Phillips (Analisis Psikolinguistik). This research focuses on identifying and classifying the utterances in expressing anger, and analyzing the emotional expressions. There are two types of communication, which are verbal communication and non verbal communication. Utterances are the verbal communication while the emotional expression is the nonverbal communication. The form of the utterance divided into several, such as emotive speech, phatic speech, conative speech, referential speech, metalingual speech, and phoetic speech. Emotional expressions that can be realized are facial expressions, voice, gesture, and posture. Face and voice can describe a person’s emotional state. It can be distinguished between people who are in a state of emotion and the other from a change of voice and facial expressions. The gesture and posture are physical actions appear to communicate a certain message. The researcher used descriptive method in order to find out the use of utterance and emotional expressions in film Joker as the data supported by Jakobson (1960) and Plutchik’s (2003) theory. The results of this research show that the utterances that express the anger can be seen in the act of speech by the characters, such as emotive speech, conative speech, and referential speech. While the emotional expression can be seen in several ways, such as face expressions, posture and gesture, tone of voice, physiological changes, and emotional actions, like the eyes staring intently at someone, frowning forehead, squinting or bulging eyes, hold the gun, lips tightly closed, jaws tighten, high and firm tone of voice, sweating, shouting, punching at each other in the face, index finger pointing, body leaning and stiff.

Keywords : Utterances, Emotional Expression, Anger, Film Joker, Psycholinguistics

¹**Mahasiswa yang bersangkutan**

²**Dosen pembimbing materi**

³**Dosen pembimbing teknis**

Latar Belakang

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh (manusia) sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1871:1). Adapun unsur-unsur budaya meliputi perlengkapan dan kelengkapan hidup, mata pencaharian dan system ekonomi, sistem kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, religi, dan bahasa (Kluckhohn, 1962:140-144). Bahasa dan budaya saling terkait dan bergantung satu sama lain. Bahasa tanpa budaya benar-benar mustahil dan begitu pula manusia tanpa bahasa.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai sistem kognitif yang merupakan bagian dari struktur mental atau psikis setiap manusia (Radford et al, 2003:1). Fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi antar sesama penutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik.

Linguistik adalah studi tentang bahasa yang dipahami dari sudut pandang ilmiah (Gleason, 1961:2). Ada 2 aspek penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis linguistik, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik sebaliknya aspek eksternal meliputi sosiolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, dll.

Psikolinguistik adalah studi yang merupakan integrasi dari bidang psikologi dan linguistik (Carroll, 2008 : 4). Psikolinguistik adalah studi tentang representasi mental dan proses yang terlibat dalam bahasa yang digunakan, termasuk produksi, pemahaman, dan penyimpanan bahasa baik secara lisan dan tulisan (Warren, 2008: 4). Clark & Clark dalam Oroh (2016:2) menyatakan bahwa psikolinguistik dikategorikan menjadi tiga ruang lingkup utama, yaitu pemerolehan bahasa, pemahaman bahasa, dan produksi bahasa.

Kajian produksi bahasa berkaitan dengan cara sebuah kalimat dihasilkan dari pembentukan ide di benak pembicara hingga saat sebelum diartikulasikan (Knight, 2012 : 1). Satu-satunya cara untuk mempelajari produksi bahasa ialah dengan memeriksa kalimat-kalimat saat diucapkan. Ungkapan tersebut akan muncul ketika seseorang berbicara, bertindak secara alami sebagai pendukung, sehingga orang dapat memahami dan menyampaikan lebih banyak informasi atau pesan kepada orang lain dan menimbulkan pengaruh emosi secara umum dan khusus.

Emosi adalah reaksi mental sadar yang dialami secara subjektif sebagai perasaan kuat yang biasanya diarahkan pada objek tertentu dan biasanya disertai dengan perubahan fisiologis dan perilaku dalam tubuh (Morris, 2006 : xii). Emosi ditunjukkan dengan tuturan yang diikuti dengan tuturan yang mewakili perasaan seseorang.

Menurut Dutta & Barman (2020 : 3-6), ada berbagai jenis emosi. Emosi tersebut diidentifikasi sebagai kebahagiaan, kesedihan, rasa jijik, ketakutan, kejutan, dan kemarahan. Kemarahan adalah keadaan afektif yang dialami sebagai motivasi untuk bertindak dengan cara yang memperingatkan, mengintimidasi, atau menyerang mereka yang dianggap menantang atau mengancam. Menurut Spielberger (1988), cara orang mengatasi kemarahan dapat diklasifikasikan menjadi tiga mode ekspresi kemarahan; (1) marah menyimpang, 2) marah keluar, 3) pengendalian amarah.

Ujaran sebagai suatu pemikiran yang utuh, biasanya diekspresikan dalam pengelompokan kata-kata yang saling berhubungan, yang dipisahkan dari ujaran berdasarkan isi, kontur intonasi, dan/atau jeda (Shewan dalam Crookes, 1990:188). Setiap tuturan yang diucapkan orang dalam kehidupan nyata memiliki fungsi seperti untuk memerintahkan, memperingatkan, atau untuk mengungkapkan maksud penutur.

Bowden (2010:6-7) menyatakan kata-kata dikenal sebagai komunikasi verbal, dan ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dikenal sebagai komunikasi non-verbal. Dalam kebanyakan situasi, fitur-fitur ini dapat secara sadar dikelola oleh pembicara untuk mengekspresikan emosi atau jenis makna lainnya dengan cara yang terkendali. Ketika sebuah ujaran diucapkan, itu terjadi bersama dengan jenis perilaku lain, seperti gerak tubuh, perubahan ekspresi wajah, postur, dan suara yang secara signifikan dapat mempengaruhi makna (Karpinski, 2012:38).

Penelitian ini berfokus pada penggunaan ujaran dan ekspresi emosional yang mengekspresikan kemarahan dalam film *Joker*. *Joker* merupakan karakter yang ada dalam film tersebut. Karakter *Joker* telah ada di seri film-film sebelumnya, namun pada film ini hanya berfokus pada satu karakter yakni *Joker*. Film ini disutradarai oleh Todd Phillips dan memiliki tema psikologis yang diproduksi pada tahun 2019. Film ini menerima banyak penghargaan di ajang penghargaan dunia yang diselenggarakan di berbagai negara. Salah satu penghargaan yang banyak diterima ialah kategori Aktor Terbaik yang diperankan oleh Joaquin Phoenix sebagai karakter Arthur Fleck.

Penulis memilih topik ini karena produksi bahasa dapat dilihat pada ujaran yang disertai ekspresi emosional dalam aktivitas manusia. Hubungan film *Joker* dengan kehidupan kita sehari-hari menggambarkan situasi ketidakadilan sosial dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat menjadi kendala dalam bersosialisasi, berinteraksi, juga berkomunikasi. Situasi tersebut dapat mempengaruhi proses berpikir dan mental seseorang.

Rumusan Masalah

Masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini ialah :

1. Ujaran apa yang mengungkapkan kemarahan dan bagaimana frekuensi penggunaannya dalam film *Joker*?
2. Ekspresi emosional apa saja yang ditunjukkan oleh karakter untuk mengekspresikan kemarahan dalam film *Joker*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengidentifikasi ujaran-ujaran dan frekuensi penggunaannya dalam mengungkapkan kemarahan dalam film *Joker*.
2. Menganalisis ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh karakter dalam mengekspresikan kemarahan dalam film *Joker*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis:

1. Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam analisis psikolinguistik, khususnya tentang penggunaan ujaran dan ekspresi emosional dalam mengungkapkan kemarahan untuk perkembangan linguistik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memperluas informasi dan referensi di bidang psikolinguistik mengenai penggunaan ujaran dan ekspresi emosional untuk mengungkapkan kemarahan, serta memberikan informasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh tentang produksi bahasa khususnya dalam mengekspresikan kemarahan.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *Twilight Saga* oleh Stephenie Meyer” ditulis Watuna pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan teori Dirgagunarsa untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi gembira muncul karena suatu alasan yang ditunjukkan dengan munculnya kata-kata seru, lelucon, kata-kata kejutan, kata-kata agresif, dan juga dengan ucapan selamat.
2. “Ujaran dan Gerakan Tubuh dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film *The Hunger Games Trilogi* oleh Suzanne Collins” ditulis oleh Marada pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teori Webster dalam Thompson untuk mengidentifikasi kemarahan dan teori Yule untuk menunjukkan gerakan tubuh dengan ucapan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 58 ucapan dan gerakan tubuh dalam mengekspresikan kemarahan.
3. “Penggunaan Tuturan yang Mengompresikan Emosi di Kalangan Remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri” ditulis oleh Hayati pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan teori Hude untuk mengidentifikasi kondisi emosional yang mendasari ujaran dan mendeskripsikan ekspresi yang menyertai tuturan yang mengandung emosi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 62 tuturan yang mengandung emosi dan remaja cenderung mengekspresikan emosi negatif dan terdapat 3 ungkapan yang menyertai tuturan.
4. “Asertivitas Terhadap Pengungkapan Emosi Marah pada Remaja” ditulis oleh Falentina & Yulianti pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan teori Spielberger (dalam Safaria & Saputra) untuk mengidentifikasi penyebab kemarahan dan mengklasifikasikan jenis kemarahan pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga jenis kemarahan (marah menyimpang, marah keluar, dan marah kontrol) dan penyebab yang terjadi dalam bersosialisasi.
5. “Hubungan Marah dengan Perilaku Agresif pada Remaja” ditulis oleh Hayati & Indra pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan *Person Correlation* dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) gambaran marah dalam kategori sedang, 2) gambaran perilaku agresif dalam kategori sedang, 3) hubungan marah dengan perilaku agresif pada remaja dengan korelasi sebesar 0,229 dan taraf

signifikansi 0,001.

Kerangka Teori

Pada penellitian ini, penulis menggunakan teori Jakobson (1960) tentang ujaran dan teori Plutchik (2003) tentang ekspresi emosi karena relevan dengan topik ini.

Menurut Jakobson (1960:57), ujaran mencakup semua yang pengungkapkannya menggunakan perasaan yang kuat, terutama ujaran kemarahan. Ujaran terbagi atas:

1. *Emotive Speech* (Ujaran Emosional)

Ujaran ekspresif yang menyatakan perasaan, sikap, emosi kepada si penutur. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang mengekspresikan emosi meskipun tidak berbicara untuk memberikan informasi.

2. *Phatic Speech* (Ujaran Fatis)

Ujaran yang mengungkapkan solidaritas dan empati dengan orang lain dengan maksud membantu untuk menjalin interaksi dan mengacu pada saluran komunikasi dalam hal sosial.

3. *Referential Speech* (Ujaran Referensial)

Ujaran yang terkait dengan makna pesan yang disampaikan dalam konteks tertentu, seperti menjelaskan situasi, objek, maupun keadaan mental.

4. *Conative Speech* (Ujaran Konatif)

Ujaran yang mengacu pada tujuan untuk mempengaruhi pikiran maupun tingkah laku dan menimbulkan reaksi pada lawan tutur.

5. *Metalingual speech* (Ujaran Metabahasa)

Ujaran yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan bahasa tersebut, seperti definisi, dan penjelasan makna kata.

6. *Phoetic Speech* (Ujaran Puitis)

Ujaran yang dipakai dalam bentuk tersendiri dengan mengedepankan nilai-nilai estetikanya.

Menurut Plutchik (2003:106-108), ekspresi emosi dapat diamati dari ekspresi wajah, ekspresi tubuh, dan ekspresi vokal. Ekspresi wajah lebih bersifat universal terutama pada emosi dasar manusia dan bagian dari ekspresi tubuh sebagai aspek perilaku nonverbal. Ekspresi vokal pada manusia disampaikan dengan suara atau bunyi

vokal. Ekspresi emosional secara spesifik terbagi atas :

1. Ekspresi Wajah

Terdapat beberapa ekspresi wajah tertentu yang mengikuti emosi. Melalui wajah seseorang, dapat dilihat emosi apa saja yang sedang ia alami, baik itu marah, sedih, bahagia takut, ataupun terkejut

2. Ekspresi Vokal

Nada suara seseorang akan berubah mengiringi emosi yang dialami. Orang yang sedang marah, nada suaranya akan meninggi. Saat bahagia nada suara seseorang lebih lepas dan lancar, dan berbeda dengan saat sedih, dia akan terbata-bata.

3. Perubahan fisiologis

Secara fisiologis, jika sedang mengalami emosi tertentu maka akan ada perubahan pada detak jantung yang cenderung meningkat, kaki serta tangan bergetar, maupun otot wajah menegang hingga berkeringat.

4. Gerak dan isyarat tubuh

Emosi dapat diekspresikan melalui gerak dan isyarat tubuh. Hal ini dapat dilihat pada orang yang merasakan emosi tertentu.

5. Tindakan-tindakan emosional

Pada saat mengalami emosi tertentu, seseorang kadang diam saja tetapi hal ini merupakan tindakan emosional. Beberapa tindakan emosional lainnya ialah memukul, menangis, meringkuk di bawah meja, melempar barang, dan tindakan lain yang menunjukkan dengan jelas emosi yang sedang dialami.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian dasar yang mengkaji keadaan, sebagaimana adanya pada keadaan sekarang. Penelitian deskriptif melibatkan identifikasi atribut-atribut dari suatu fenomena tertentu berdasarkan pengamatan, atau eksplorasi korelasi antara dua atau lebih fenomena (Williams, 2007: 66). Penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis membaca sejumlah buku untuk mengetahui teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian ini. Penulis juga mencari sumber lain

seperti jurnal, skripsi, serta artikel yang berkaitan dengan ujaran dan ekspresi emosional. Penulis juga mengunduh film *Joker* serta naskah film tersebut. Selanjutnya penulis menonton film tersebut yang berdurasi dua jam dua menit secara berulang. Saat menonton film, penulis mengamati percakapan dan ekspresi yang ditunjukkan oleh para karakter.

2. Pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis mengidentifikasi percakapan yang terkandung ujaran kemarahan disertai dengan ekspresi marah dari para karakter dalam film *Joker*. Penulis mencatat durasi adegan tersebut dibuku dan mengambil tampilan layar film yang menunjukkan ekspresi kemarahan. Penulis menuliskan dialog sesuai dengan naskah film serta menerjemahkan dialog tersebut. Penulis juga menuliskan secara detail ekspresi marah yang ditunjukkan oleh karakter. Kemudian penulis mengklasifikasi ujaran kemarahan dan ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh karakter sesuai dengan jenisnya.

3. Analisis data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Jakobson (1960) tentang ujaran serta teori Plutchik (2003) tentang ekspresi emosional yang menunjukkan ekspresi kemarahan untuk mengetahui makna dari para karakter.

Pembahasan

Identifikasi Ujaran dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film *Joker*

Berikut ini merupakan identifikasi pada setiap percakapan yang terkandung ujaran pada film *Joker*. Penulis menggunakan teori Jakobson (1960:57) mengenai ujaran.

Dialog 1 (Menit 00:08:08 – 00:08:26)

- Women : *“Can you please stop bothering my kid?(1a)”*
‘Bisakah kau berhenti mengganggu anakku?’
- Arthur : *I wasn’t bothering him (1b). I was—*
‘Aku tidak mengganguya. Aku hanya—‘
- Women : *“Just Stop!!(1c) Do you think that’s funny?”*
‘Berhenti saja!! Apa kau pikir itu lucu?’

Dalam dialog di atas, terkandung ujaran emosional, ujaran referensial, dan

ujaran konatif. Ujaran emosional terdapat pada ujaran (1a) karena menyatakan emosi karakter, ujaran referensial terdapat pada ujaran (1b) karena menjelaskan situasi yang terjadi, dan ujaran konatif terdapat pada ujaran (1c) karena mempengaruhi pikiran dan menimbulkan reaksi lawan tutur.

Dialog 2 (Menit 00:17:28 – 00:18:40)

- Arthur : *“Hello, Hoyt. Gary said you wanted to see me?”*
‘Halo, Hoyt. Gary bilang kau ingin melihatku?’
- Hoyt : *“How is the comedy craig? You famous stand up yet”*
‘Bagaimana karir komedi? Kau seseorang yang terkenal?’
- Arthur : *“Not quite. Just been working for my material.”*
‘Tidak terlalu. Baru saja mengerjakan materiku’
- Hoyt : *“No, don’t sit (2a). This would be quick. Look, I like you Arthur. You know a lot of the guys think you are freak, but I like you. I don’t even know why I like you. But I got another complaint. Its starting to piss me off (2b). Kenny’s Music guy said you disappeared, never even returned his sign.”*
‘Tidak, jangan duduk. Ini akan cepat. Lihat, aku menyukaimu Arthur. Kau tahu, banyak orang disini menganggapmu aneh, tapi aku menyukaimu. Aku bahkan tidak tahu kenapa aku menyukaimu, tapi aku mendapat keluhan lain dan itu membuatku jengkel. Orang dari *Kenny’s Music* bilang kau menghilang dan tidak pernah mengembalikan tandanya.’
- Arthur : *“Because I got jumped (2c). Didn’t you hear?”*
‘Karena aku terlonjak. Apakah kau tidak dengar?’
- Hoyt : *“For a sign? That’s bullshit. It doesn’t make sense. Just give him a sign back. He’s going out of business for God’s sake, Arthur.”*
‘Untuk sebuah tanda? Itu omong kosong. Itu tidak masuk akal. Berikan saja tandanya kembali. Demi Tuhan, dia bangkrut, Arthur.’
- Arthur : *“Why I keep his sign?”*
‘Mengapa aku menyimpan tanda itu?’
- Hoyt : *“How the fuck do I know? Why does anybody do anything? If you*

didn't return the sign, I gotta take it out of your paycheck, you clear?(2d)”

‘Bagaimana aku bisa tahu? Mengapa seseorang melakukan sesuatu? Jika kau tidak mengembalikan tandanya, aku harus memotongnya dari gajimu. Jelas?’

Dalam dialog di atas, terkandung ujaran emosional, ujaran referensial, dan ujaran konatif. Ujaran emosional terdapat pada ujaran (2b) karena menyatakan emosi karakter, ujaran referensial terdapat pada ujaran (2c) karena menjelaskan situasi yang terjadi, dan ujaran konatif terdapat pada ujaran (2a) dan (2d) karena mempengaruhi pikiran dan menimbulkan reaksi lawan tutur.

Analisis Ekspresi Emosional yang Disertai Ujaran dalam Mengekspresikan Kemarahan Dalam Film *Joker*

Berikut ini merupakan analisis data pada setiap percakapan yang terdapat ujaran dan ekspresi emosional yang ada dalam film *Joker*. Penulis menggunakan teori Plutchik (2003:106-108) mengenai ekspresi emosional.

Adegan 1 (Menit 00:08:08 – 00:08:26)



Women : “Can you please stop bothering my kid?”
Arthur : “I wasn’t bothering him. I was—“
Women : “Just Stop!! Do you think that’s funny?”

Analisis : Arthur berada dalam bus untuk pulang ke apartemennya. Saat berada

dalam bus, ada seorang anak kecil menatap Arthur dengan wajah cemberut. Arthur mencoba untuk menghibur anak itu, tetapi wanita yang merupakan ibu dari anak tersebut mengira anaknya diganggu. Wanita tersebut mengujarkan (1a) *“Can you please stop bothering my kid?”* dengan wajah marah, suara tegas, posisi duduk dan menoleh ke Arthur. Arthur pun memberitahu wanita tersebut bahwa anaknya tidak diganggu, tapi wanita itu mengujarkan (1b) *“Just stop!!”* dengan wajah marah, nada suara tinggi, menyergitkan dahi, berkeringat, mulut terbuka, pipi terangkat naik, posisi duduk dengan memegang tangan anaknya dan menoleh ke Arthur. Dalam hal ini, bagian tubuh yang berperan mengekspresikan kemarahan yakni wajah dan suara.

Adegan 2 (Menit 00:17:28 – 00:18:40)



Arthur : *“Hello, Hoyt. Gary said you wanted to see me?”*
Hoyt : *“How is the comedy craig? You famous stand up yet?”*
Arthur : *“Not quite. Just been working for my material.”*
Hoyt : *“No, don’t sit. This would be quick. Look, I like you Arthur. You know a lot of the guys think you are freak, but I like you. I don’t even know why I like you. But I got another complaint. Its starting to piss me off. Kenny’s Music guy said you disappeared, never even returned his sign.”*
Arthur : *“Because I got jumped. Didn’t you hear?”*
Hoyt : *“For a sign? That’s bullshit. It doesn’t make sense. Just give him a sign back. He’s going out of business for God’s sake, Arthur.”*

Arthur : “*Why I keep his sign?*”

Hoyt : “*How the fuck do I know? Why does anybody do anything? If you didn't return the sign, I gotta take it out of your paycheck, you clear?*”

Analisis : Arthur diberitahu oleh Gary bahwa Hoyt ingin bertemu dengannya di kantor. Hoyt menanyakan kepada Arthur tentang papan tanda yang tidak dikembalikan oleh Arthur ke *Kenny's Music*. Dia memberitahu alasan yang sebenarnya, tetapi Hoyt tidak percaya dan mengujarkan “*How the fuck do I know? Why does anybody do anything?*” dengan wajah marah, nada suara tinggi, mengeraskan rahang, mengerutkan dahi, mata melotot, bibir sedikit terbuka, menggelengkan kepala, satu tangan terangkat naik, posisi duduk tegak. Dalam hal ini, bagian tubuh yang berperan mengekspresikan kemarahan yakni wajah dan suara.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam 12 dialog terdapat 57 ujaran. Terdiri atas 20 ujaran emosional, yaitu ujaran ekspresif yang menyatakan emosi, perasaan, dan sikap; 21 ujaran referensial, yaitu ujaran yang menjelaskan situasi, objek, maupun keadaan mental; dan 16 ujaran konatif, yaitu ujaran yang dapat mempengaruhi pikiran dan menimbulkan reaksi lawan tutur

Emosi kemarahan yang ditunjukkan oleh karakter dapat dilihat dari ekspresi wajah, suara, perubahan fisiologis, gestur dan postur tubuh, serta tindakan emosional. Penulis menemukan bahwa ekspresi emosional yang mengekspresikan kemarahan dapat berupa mata menyergit maupun melotot, menatap tajam orang lain, mengerutkan dahi, rahang mengeras. Selain itu dapat berupa bibir yang terbuka maupun tertutup rapat, berkeringat, membenturkan kepala, memegang pistol, meninju wajah serta jam dinding. Juga dapat melalui tindakan mencekik lawan bicara, memegang tubuh lawan bicara, menunjuk diri, tubuh condong ke depan serta kaku. Selanjutnya dapat berupa berteriak, dan nada suara naik turun, pelan, tinggi, terbata-bata serta adanya penekanan pada tiap kata.

Saran

Penelitian ini membahas penggunaan ujaran dan ekspresi emosional dalam

film *Joker* karya Todd Phillips. Penulis menyarankan jika ada yang ingin melanjutkan penelitian dalam film *Joker* ini untuk menganalisis penggunaan ujaran dan ekspresi emosional dalam emosi yang lain. Penulis mendapatkan banyaknya ujaran dan ekspresi emosional dalam emosi lainnya dalam film ini. Selain itu dapat juga melanjutkan dengan melihat aspek-aspek lain yang belum pernah diteliti dengan menggunakan teori berbeda dan objek penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Andersen, P.A. 1999. *Nonverbal Communication: Forms and Functions*. California: Mayfield Publisher.
- Anisa, T. 2021. "Penggunaan Bahasa Emosi antara Pengemudi Ojek *Online* dan Pelanggan". Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bowden, M. 2010. *Winning Body Language: Control the Conversation, Command Attention, and Convey the Right Message-without Saying a Word*. United States: McGraw-Hill.
- Buck, R. 2014. *Emotion: A Biosocial Synthesis*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Carroll, D.W. 2008. *Psychology of Language : Fifth Edition*. Madison: University of Wisconsin.
- Crookes, G. 1990. "The Utterance, and Other Basic Units for Second Language Discourse Analysis". *Journal of Applied Linguistics Vol. 11 No. 2 : 183-199*. Oxford University Press.
- Crystal, D. 2001. *A Dictionary of Language: Second Edition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Dutta, P. & Barman, A. 2020. *Cognitive Intelligence and Robotics: Human Emotion Recognition from Face Images*. Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Falentina, F.O & Yulianti, A. 2012. Asertivitas Terhadap Emosi Marah pada Remaja". *Jurnal. Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Gleason, H.A. 1962. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Holt, Reinhart and Winston.
- Hayati, A.N. 2013. "Penggunaan Tuturan yang Mengandung Emosi di Kalangan Remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hayati, R. & Indra, S. 2018. "Hubungan Marah dengan Perilaku Agresif pada Remaja". *Jurnal Edukasi, Vol.4 No. 1, hal.67-74*.

- Hess, S. & Daly, A. 2010. *Choice Modelling: The State of the Art and the State of Practice*. UK: Emerald Group Publishing Limited.
- Hibberd, F.J. 2005. *Unfolding Social Constructionis*. New York: Springer Science+Business Media. Inc.
- Hutabarat, Ningsih, Sinambela. 2020. "Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *Beauty Inside*". Jurnal. Universitas Negeri Medan.
- Jakobson, R. 1960. *Concluding Statement: Linguistics and Poetics, in Style in Language*, T. Seobok, Ed. Cambridge: MIT Press.
- Karpinski, M. 2012. "The Boundaries of Language: Dealing with Paralinguistics Features". *Lingua Posnaniensis*, vol. LIV.
- Kennedy, H.G. 1992. "Anger and Irritability". *British Journal of Psychiatry*, 161, 145-153.
- Kluckhohn, C. 1962. *Universal Categories of Culture in Anthropology Today*. Chicago: Chicago Press.
- Knight, Rachel-Anne. 2012. *Introduction to Language History and Use – Psycholinguistics Sentence Production*. Trujillo: Universidad Privada Da Vinci.
- Marada, S.K. 2015. "Ujaran dan Gerakan Tubuh dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film *The Hunger Games Trilogi* oleh Suzanne Collins". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Unsrat Manado.
- Morris, W.F. 2006. *Emotion and Anxiety: A Philosophic Inquiry*. USA : Xlibris Corporation
- Oroh, P.R.D. 2016. "Ketidakfasihan Berbicara para Pemeran dalam Serial Film *Harry Potter Enam dan Tujuh*". Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Unsrat Manado.
- Plutchik, R. 2003. *Emotions and Life: Perspective from Psychology, Biology, and Evolution*. Washington DC: American Psychological Association.
- Radford, Andrew, Atkinson, Britain, Clahen, David, Harold, Martin, and Spencer. 2003. *Linguistics - An Introduction*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Risman, I. 2018. "Tuturan Emosi Mahasiswa Kota Baubau dalam Ranah Demonstrasi". Jurnal. Universitas Iqra Buru.
- Spielberger, C.D. 1988. *State-Trait Anger Expression Inventory: Professional Manual*. Psychological Assessment Resources. Florida: North Florida Avenue.
- Sumarto, H & Ulya, I. 2015. "Tuturan Emosional Masyarakat di Pasar Desa Api-Api, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Pekalongan". Jurnal. Universitas Pekalongan.

- Taylor, E.B. 1871. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Phylosophy, Religion, Art, and Custom*. John Murray, Albemarle Street. London.
- Wardhana, Arief, Sumpeno, & Hariadi. 2010. "Emotion Expression of Three Dimensional Face Model using Naïve Bayes and Fuzzy Logic". *International Journal of Computer Science and Network Security*, Vol.10 No.5.
- Wahdhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Basil Blackwell Ltd. Oxford, UK.
- Warren, P. 2013. *Introducing Psycholinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Watuna, E. 2014. "Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *Twilight Saga* oleh Stephenie Meyer". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Unsrat
- Williams, C. 2007. "Research Methods". *Journal of Business & Economic Research*, Volume 5, Number 3.